

BUNDARAN TUGU KERIS SEBAGAI PUSAT WISATA KULINER KOTA PEKANBARU

Oleh: Silvy Ocktaviani

Pembimbing: Rd. Siti Sofro Sidiq

E-mail: Silvy.Ocktaviani0636@student.unri.ac.id, sitisofrosidiq@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata-Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The city of Pekanbaru has many *culinary spots* which make it as one of the destinations for tourists. One of the culinary spots in Pekanbaru City is Bundaran Keris culinary square. This area has a variety of food and beverages ranging from traditional to modern food. This research aims to describe the Bundaran Keris square in regards to its attractiveness, facilities, accessibility, and institutions. The method used in this research is descriptive qualitative research method. Subjects of this research were the key informants, namely the head of the Pekanbaru City CEI, Pekanbaru City CEI staff, MSME actors, and responses from the visitors at the Bundaran Keris square. Data collection techniques used in this research were observation, interviews, literature study, and documentation. The results showed that the culinary spots in the Bundaran Keris in which where the attractions in the form of food and drinks, food stands, services, and entertainment were good. The facilities provided at the Bundaran Keris are also quite complete, starting from tables and chairs, toilets, mosques, lighting, and parking. The accessibility is also very good pertaining to transportation, road conditions, and pedestrian paths. The institution who has the responsibility to the culinary spots of the Bundaran Keris is the Pekanbaru City Community Empowerment Institute (CEI) which is also the Overseer of the Bundaran Keris culinary spots.

Keywords: Culinary Spots, Attraction, Pekanbaru City, Bundaran Keris.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kata Kuliner berasal dari Bahasa Inggris “culinary” yang didefinisikan sebagai sesuatu yang terkait dengan masakan atau dapur. *Culinary* lebih banyak

diasosiasikan dengan tukang masak yang bertanggung jawab menyiapkan masakan agar terlihat menarik dan lezat. Instansi yang terkait dengan kuliner adalah restoran, *fast food franchise*, rumah sakit, perusahaan, hotel dan *catering*.

Kota Pekanbaru adalah Kota terbesar sekaligus menjadi ibukota provinsi

Riau yang terletak di pulau Sumatera, Indonesia. Kota Pekanbaru tak hanya dikenal akan kekayaan minyak buminya, tapi juga sektor pariwisatanya. Di pekanbaru terdapat beberapa bangunan dan arsitektur Melayu yang setiap momen liburan selalu ramai dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun domestik. Kota Pekanbaru juga memiliki banyak sekali wisata kuliner yang menjadi andalan saat berkunjung ke kota ini.

Berdasarkan data tabel diatas terdapat beberapa tempat kuliner yang ada di Pekanbaru yang memiliki berbagai masakan dan sajian dari mulai masakan khas daerah sampai jajanan yang sudah di olah dengan berbagai macam varian baru.

Maka dari itu, wisata kuliner Bundaran Keris ini sangatlah menarik untuk diteliti yang tentunya sangat penting dan berpengaruh terhadap sumber daya manusia dalam meningkatkan kreativitas dan pendapatan dari dunia kuliner. Selain itu, kawasan kuliner Bundaran Keris ini adalah salah satu pusat kuliner yang sudah berdiri sejak lama dan masih bertahan hingga saat ini. Dengan mengetahui tanggapan pedagang dan pengunjung, dapat membantu untuk menciptakan dan memperbaiki produk kuliner maupun jasanya agar menjadi lebih baik lagi kedepannya dan untuk menyusun strategi produk kulinernya lebih diminati oleh wisatawan.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mendeskripsikan Wisata Kuliner Bundaran Keris Kota Pekanbaru?
2. Apa saja bentuk atraksi/daya tarik, fasilitas, aksesibilitas dan kelembagaan di Kuliner Bundaran Keris Kota Pekanbaru?

1.3. Batasan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian dengan mengidentifikasi daya tarik, fasilitas, aksesibilitas dan kelembagaan yang ada di Kawasan Wisata Kuliner Bundaran Keris Kota Pekanbaru.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan wisata kuliner di kawasan wisata kuliner bundaran keris Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui apa saja daya tarik, fasilitas, aksesibilitas dan kelembagaan di Kawasan Kuliner Bundaran Keris Kota Pekanbaru.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis:
 - a. Untuk memenuhi serta melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Terapan Pariwisata (S.Tr.Par),
 - b. Untuk menambah pengetahuan latar belakang penulis mengenai wisata kuliner baik secara umum maupun secara khusus di Kota Pekanbaru,
 - c. Menambah wawasan penulis tentang Usaha Pariwisata.

2. Manfaat bagi pembaca:
 - a. Sebagai pedoman bagi pembaca dalam melakukan penelitian selanjutnya,
 - b. Menambah pengetahuan pembaca mengenai wisata kuliner yang ada di Kota Pekanbaru.
3. Manfaat bagi Penjual:
 - a. Untuk mempertahankan dan meningkatkan produk wisata kuliner bundaran keris agar menjadi wisata kuliner yang banyak diminati oleh wisatawan jika datang ke Kota Pekanbaru.
 - b. Sebagai referensi bagi pengusaha kuliner untuk lebih mengembangkan usaha kuliner yang sesuai dengan permintaan dan keinginan konsumen.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Produk Wisata

Kaitan pengertian produk dengan produk wisata ialah produk wisata merupakan suatu produk yang nyata, produk ini merupakan suatu rangkaian jasa yang tidak hanya mempunyai segi-segi yang bersifat ekonomis, tetapi juga yang bersifat social, psikologis dan alam, walaupun produk wisata itu sendiri sebagian besar dipengaruhi oleh tingkah laku ekonomi, dikemukakan oleh Gamal Suwantorodalam Dasar-Dasar Pariwisata (2004).

Menurut Medlik, 1980 (dalam Ariyanto 2005), pariwisata memiliki 4 komponen wisata yaitu (4A) yang harus

diperhatikan dalam penawaran pariwisata. Komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Attraction (daya tarik); daerah tujuan wisata selanjutnya disebut DTW untuk menarik wisatawan pasti memiliki daya tarik, baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya.
2. Accesable (transportasi); accesable dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata.
3. Amenities (fasilitas); amenities memang menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata agar wisatawan dapat dengan kerasan tinggal lebih lama di DTW.
4. Ancillary (kelembagaan); adanya lembaga pariwisata wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan keamanan, (protection of tourism) dan terlindungi.

2.2. Kuliner

Kuliner adalah suatu bagian hidup yang erat kaitannya dengan konsumsi makanan ataupun juga sebuah gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kuliner sangat penting dalam kehidupan. Ada beberapa pendapat tentang kuliner:

Menurut Wikipedia kuliner adalah bahan, biasanya berasal dari hewan atau tumbuhan, dimakan oleh makhluk hidup untuk memberikan tenaga dan nutrisi. Cairan yang dipakai untuk maksud ini sering disebut minuman, tetapi kata

“makanan” juga bisa dipakai. Istilah ini kadang kadang dipakai dengan kiasan, seperti “makanan untuk pemikiran”. Kecukupan makanan dapat dinilai dengan status gizi secara antropometri.

2.3. Gastronomi

Gastronomi atau tata boga adalah seni, atau ilmu akan makanan yang baik (*good eating*). Penjelasan yang lebih singkat menyebutkan gastronomi sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan kenikmatan dari makanan dan minuman. Berdasarkan teori tersebut maka dapat dijelaskan gastronomi sebagai studi mengenal hubungan antara budaya dan makanan, di mana gastronomi mempelajari berbagai komponen budaya dengan makanan sebagai pusatnya (seni kuliner) cakupan gastronomi tidak hanya melihat makanan dari segi pemenuhan kebutuhan fisiologis tetapi pengkajian makanan sebagai aspek budaya dan asset bagi daerah. Dikemukakan pula bahwa Gastronomi yaitu seni dan ilmu makan yang baik. Adapun pengertian gastronome yaitu orang yang berpengalaman dalam keahlian memasak. Sedangkan gastronomist adalah orang yang menyatukan teori dan praktek dalam studi keahlian memasak. Sebenarnya ilmu gastronomi padadasarnya melibatkan, menemukan, merasakan, mengalami, meneliti, memahami dan menulis tentang persiapan makanan dan kualitas sensorik gizi manusia secara keseluruhan.

2.4. Fasilitas

Fasilitas rumah makan merupakan salah satu fisik yang ditawarkan di tempat kuliner. Fasilitas rumah makan adalah

istilah umum untuk menyebut usaha gastronomi yang menyajikan hidangan kepada masyarakat dan menyediakan tempat untuk menikmati hidangan itu serta menetapkan tariff tertentu untuk makanan dan pelayanannya. Klasifikasi rumah makan dewasa ini semakin banyak tumbuh dan berkembang, baik di kota-kota besar maupun kecil, untuk itu perlu diidentifikasi karakteristik masing-masing rumah makan. Fasilitas rumah makan atau restoran antara lain:

1. Perabot (*furniture*)
2. Interior Desain
3. Air Bersih
4. Toilet
5. Jamban (WC)
6. Tempat Sampah
7. Tempat Cuci Tangan
8. Tempat Mencuci Peralatan
9. Tempat Pencuci Bahan Makan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk melakukan penelitian deskriptif. Metode deskripsi kualitatif menurut Sugiyono (2016: 9) adalah: Metode penelitian berdasarkan filosofi post-positivis digunakan untuk meneliti kondisi objek alam yang berlawanan dengan eksperimen, di mana peneliti adalah alat kunci, teknik pengumpulan data dilakukan melalui trigonometri atau kombinatorial, dan analisis data adalah hasilnya. penelitian induktif atau kualitatif dengan lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha

untuk mendeskripsikan, mendeskripsikan, menjelaskan, menjelaskan dan menjawab pertanyaan yang sedang dipelajari secara lebih rinci dengan mempelajari sebanyak mungkin individu, kelompok atau peristiwa. Dalam penelitian kualitatif, orang adalah alat penelitiannya, dan hasilnya ditulis dalam bentuk kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah Bundaran Keris di Jalan Diponegoro Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2021- Maret 2022.

3.3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih informan kunci yang ahli dalam bidangnya untuk dapat memperkaya data dan informasi penelitian. Informasi kunci tersebut adalah ketua LPM Kota Pekanbaru, staff LPM Kota Pekanbaru, pelaku UMKM, dan tanggapan pengunjung yang mengunjungi kawasan kuliner bundaran keris.

3.4. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka jenis data yang digunakan adalah jenis data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yang dimaksud yaitu sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. Dalam tulisan ini, data yang diperoleh diamati secara langsung di lokasi penelitian Bundaran Keris yang merupakan hasil wawancara dengan informan yaitu pemilik

toko dan karyawan atau pelayanan dan pelanggan/pengguna jasa untuk mendapatkan data toko dan data kualitas pelayanan di Bundaran Keris.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diterbitkan/digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, internet, pihak lainnya dan data pendukung lain seperti arsip dan dokumen tertulis lainnya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Kualitas instrumen penelitian dan pengumpulan data merupakan faktor utama yang mempengaruhi kualitas data penelitian. Kualitas suatu alat didasarkan pada validitas dan reliabilitas, sedangkan pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan atau teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai bahan penelitian. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Dalam melakukan observasi peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengamati objek yang akan diteliti secara langsung. Objek yang di observasi adalah terkait wisata kuliner bundaran keris di Jalan Diponegoro Kota Pekanbaru.

2. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam ini dilakukan untuk mendapatkan data tambahan yang tidak diperoleh pada saat observasi di lokasi penelitian. Wawancara ini dilakukan

dengan cara memberikan pertanyaan kepada pengelola Bundaran Keris. Dengan wawancara ini nantinya akan diperoleh data- data yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

3. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu dengan cara mengambil gambar di Bundaran Keris.

3.6. Teknik Analisis Data Penelitian

Untuk menelaah permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini maka penulis melakukan teknik analisis data. Menurut Kusmayadi dan Endar Sugiarto (2000) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan/melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat. Penelitian ini tidak membutuhkan hipotesis, demikian pula dengan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel – variabel penelitian. Banyaknya variabel yang diteliti dapat satu atau lebih. Adapun semua data yang terkumpul baik data primer maupun sekunder akan penulis analisis secara manual.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum

Kota Pekanbaru adalah ibukota Provinsi Riau dan merupakan salah satu kota terbesar di Provinsi Riau. Kota Pekanbaru merupakan ibukota sekaligus kota terbesar di Provinsi Riau. Secara geografis, Kota Pekanbaru diapit oleh Kabupaten Siak di sebelah utara dan timur, Kabupaten Kampar di sebelah utara, selatan, dan barat dan Kabupaten Pelalawan di sebelah selatan dan timur. Luas wilayah Kota Pekanbaru sebesar 632,26 km² atau 0,71 persen dari total luas wilayah Provinsi Riau. Topografi Kota Pekanbaru relatif datar dengan struktur tanah terdiri dari tanah *aluvial* dan pasir, dan sebagian daerah pinggiran kota terdiri dari tanah jenis organosol dan humus yang bersifat asam dan korosif untuk besi. Berikut penulis tampilkan salah satu dokumentasi dari Tugu Zapin Pekanbaru.

4.2. Wisata Kuliner Kota Pekanbaru

Wisata kuliner merupakan industri pariwisata yang relatif baru. Ini dimulai pada 2011 ketika Erik Wolf mendukung pembentukan *International Culinary Tourism Association* (ICTA). ICTA menawarkan berbagai program terkait wisata kuliner dengan mengutamakan pendidikan dan pelatihan. Wisata kuliner yang berasal dari istilah *food tourism* adalah kunjungan ke tempat-tempat dimana bahan baku makanan diproduksi, festival makanan, restoran dan lokasi khusus, biasanya diselenggarakan untuk mencicipi makanan atau minuman lokal.

Wisata kuliner adalah kegiatan wisata yang melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan utama untuk konsumsi, dan tujuan utama pergi dari satu tempat ke tempat lain adalah untuk mengkonsumsi dan menikmati makanan atau minuman.

4.3. Wisata Kuliner Bundaran Keris

Bundaran keris adalah salah pusat kuliner di kota Pekanbaru yang terletak di Jalan Diponegoro Kelurahan Simpang Empat, Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. Bundaran Keris ini dahulunya hanya sebuah jalan yang biasa dilintasi oleh masyarakat Pekanbaru. Selain itu, juga memiliki tugu yang berbentuk keris yang merupakan sebuah simbol kerhormatan untuk kota Pekanbaru. dokumentasi dari Jembatan Siak IV Kota Pekanbaru. Berikut penulis menampilkan salah satu dokumentasi Tugu Keris Kota Pekanbaru.

Bundaran keris dibuka setiap hari dari sore hingga malam hari dan menyajikan berbagai makanan dan minuman serta jajanan yang dijual oleh usaha mikro kecil yang ada di Pekanbaru. Sebagai salah satu pusat kuliner Pekanbaru, tentu saja bundaran keris ini selalu ramai dikunjungi terutama pada hari libur.

4.4. Mendeskripsikan Daya Tarik, Fasilitas, Aksesibilitas dan Kelembagaan Wisata Kuliner Bundaran Keris Kota Pekanbaru

Wisata kuliner Bundaran Keris di Jalan Diponegoro Kota Pekanbaru merupakan wisata kuliner yang terdapat di Kota Pekanbaru, tepatnya di sepanjang Jalan Diponegoro yang bisa ditempuh sekitar 15 menit dari Bandara Sultan Syarif Kasim II

Pekanbaru. Letaknya yang strategisnya yaitu di pusat kota Pekanbaru, memudahkan pengunjung untuk mencapai tempat wisata kuliner bundaran keris ini.

Wisata kuliner Bundaran keris yang berada di Jalan Diponegoro Kota Pekanbaru memiliki beberapa stand yang berjejer disepanjang jalan dan sudah sangat terkenal sejak lama, karena tempat ini selalu ramai setiap harinya dan buka hingga jam 12 malam. Pada awalnya di sepanjang Jalan Diponegoro ini hanya terdapat sebuah tugu yang menjadi simbol Kota Pekanbaru, namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, para pengusaha mulai memikirkan untuk membuat inovasi dengan mengolah berbagai macam makanan dan minuman

4.4.1. Daya Tarik Kuliner Bundaran Keris

Atraksi/daya tarik yang dapat ditawarkan di tempat kuliner Bundaran Keris di Jalan Diponegoro ini adalah para pedagang memanjakan konsumennya dengan menyediakan berbagai macam jenis makanan, minuman serta jajanan ringan. Selain memiliki berbagai jenis makanan, bundaran keris ini juga memiliki pertunjukan musik akustik yang tentunya dapat menjadi hiburan untuk para pengunjung. Pertunjukan musik ini juga dapat menjadi daya tarik pembeli untuk mengunjungi kuliner Bundaran Keris ini. Berikut adalah daya tarik yang terdapat di Bundaran Tugu Keris:

1. Makanan dan Minuman
2. *Food Stand*
3. Pelayanan

4. Hiburan

4.4.2 Fasilitas Kuliner Bundaran Keris Kota Pekanbaru

Fasilitas ini merupakan semua hal yang mendukung bermacam-macam kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan fasilitas yang ada di suatu tempat diharapkan dapat melakukan kegiatan dengan mudah dan tentunya lebih cepat dan efisien.

Seiring berkembangnya waktu, fasilitas yang terdapat pada Kuliner Bundaran Keris sudah cukup baik dan lengkap. Walaupun masih ada fasilitas yang harus ditambahkan agar pengunjung dapat menikmati kuliner dengan merasa nyaman apabila berkunjung ke Wisata Kuliner ini. Berikut adalah fasilitas yang terdapat di Bundaran Tugu Keris:

1. Meja
2. Kursi
3. Tenda/Stand
4. Tong Sampah
5. Toilet
6. Masjid
7. Lampu Penerangan
8. Parkir

4.4.3 Aksesibilitas Kuliner Bundaran Keris

Kawasan Bundaran Keris terletak di pusat kota tepatnya di Jalan Diponegoro Kota Pekanbaru. Karena terletak di pusat kota, kawasan ini mudah diakses dengan menggunakan berbagai transportasi. Bundaran keris dapat dijangkau sekitar 15 menit dari bandara Sultan Syarif Kasim II.

Akses menuju bundaran keris juga sangat baik sehingga memudahkan pengunjung untuk mengunjungi kawasan ini. Berikut merupakan aksesibilitas yang terdapat di Bundaran Keris:

1. Transportasi yang mudah didapat.
2. Kondisi jalan raya yang baik dan mudah dijangkau.
3. Keamanan yang sudah terjaga.

4.4.4. Kelembagaan Wisata Kuliner Bundaran Keris

Kelembagaan yang terkait dengan bundaran keris ini sendiri adalah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) selaku pengelola bundaran keris. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat didirikan oleh para pengurus Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa. Kantor Lembaga Pemberdayaan Masyarakat ini terletak di Kompleks Perkantoran Pemerintah Kota Pekanbaru tepatnya di dalam kantor Walikota pada lantai 4. Kompleks perkantoran ini terletak di Sail, Tenayan Raya, Kota Pekanbaru. Berikut penulis menampilkan dokumentasi Kantor Walikota Kota Pekanbaru.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang selanjutnya disingkat (LPM) adalah lembaga, organisasi atau wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah desa dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan.

Sebelum disebut Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, dahulu disebut Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD). Tujuan utama dibentuknya

lembaga ini adalah untuk meningkatkan prakarsa dan swadaya masyarakat dalam menjalankan program pembangunan secara partisipatif. Dalam hal ini partisipasi masyarakat yang dikembangkan melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat ini mencakup aktivitas dalam merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pembangunan di tingkat desa atau kelurahan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kawasan wisata kuliner bundaran keris di Jalan Diponegoro Kota Pekanbaru, maka penulis dapat menarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai deskripsi wisata kuliner bundaran keris di Jalan Diponegoro Kota Pekanbaru yaitu wisata kuliner yang terdapat di Kota Pekanbaru, tepatnya di sepanjang Jalan Diponegoro. Letaknya yang strategisnya yaitu di pusat kota Pekanbaru menjadikan kawasan kuliner ini mudah untuk dicapai oleh pengunjung.

Kawasan kuliner Bundaran keris ini dikelola oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan diresmikan pada bulan Juni 2021. Kawasan kuliner bundaran keris ini memiliki beberapa stand yang berjejer disepanjang jalan dan sudah sangat terkenal sejak lama, karena tempat ini selalu ramai setiap harinya dan buka hingga jam 12 malam.

2. Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan mengenai daya

tarik, fasilitas, aksesibilitas, dan kelembagaan yang terdapat di kawasan kuliner bundaran keris adalah sebagai berikut:

- a. Daya tarik yang dimiliki oleh kawasan kuliner bundaran keris ini meliputi, makanan dan minuman yang berbagai macam dan memiliki harga yang lumayan terjangkau, food stand yang memiliki bentuk yang hampir sama, pelayanan yang diberikan sudah baik, hiburan seperti live music dan pemusik jalanan.
- b. Fasilitas yang dimiliki oleh kawasan kuliner bundaran keris ini meliputi, meja, kursi, tenda/stand, tong sampah, toilet, parkir, masjid, dan lampu penerangan yang sudah cukup baik.
- c. Aksesibilitas pada kawasan kuliner bundaran ini meliputi, transportasi, kondisi jalan raya, jalur pejalan kaki dan keamanan yang sudah baik.
- d. Kelembagaan yang terkait dalam kawasan kuliner bundaran keris ini yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat selaku pengelola kawasan kuliner bundaran keris.

5.2. Saran

Penelitian ini dapat dijadikan masukan informasi dengan maksud untuk memperbaiki, mempertahankan juga untuk meningkatkan daya tarik wisata kuliner bundaran keris guna untuk menarik minat pengunjung untuk dating ke kawasan kuliner bundaran keris. Berikut merupakan beberapa saran penulis yang dapat dijadikan masukkan, diantaranya:

1. Untuk pengelola kawasan kuliner bundaran keris lebih memperhatikan fasilitas seperti toilet dan lahan parkir. Pengelola harus memperhatikan kebersihan toilet dan menambah jumlah toilet di kawasan bundaran keris ini. Selain toilet, pengelola juga harus lebih memperhatikan lahan parkir yang ada di kawasan bundaran keris. Sebaiknya pengunjung diarahkan ke tempat parkir yang telah disediakan agar kawasan kuliner ini tertata lebih rapi dan pengunjung tidak memarkirkan kendaraannya didepan tempat kuliner ini yang dapat mengganggu pengguna jalan lainnya.
2. Untuk pedagang di kawasan bundaran keris ini, sebaiknya menambahkan jumlah fasilitas seperti kursi, meja serta peralatan makan agar pengunjung tidak kekurangan tempat untuk menikmati makanan dan minumannya. Selain itu, pedagang juga harus memperhatikan pelayanan kepada pengunjung dengan memberikan senyuman dan pelayanan terbaik agar pengunjung tertarik untuk membeli kembali makanan dan minuman yang dijual pedagang tersebut.
3. Untuk hiburan yang ada di bundaran keris, sebaiknya pengelola menampilkan live musik setiap harinya tidak pada malam minggu saja. Selain itu, pengelola juga dapat mempersilahkan pengunjung yang ingin menyalurkan bakat menyanyi dan bermain musik.
4. Untuk makanan dan minuman yang dijual, pedagang dapat menciptakan minuman tradisional yang dapat diinovasikan dengan minuman modern. Hal ini berguna untuk menambah daya

tarik pengunjung untuk mencoba inovasi minuman tradisional yang jumlahnya sedikit di kawasan kuliner bundaran keris ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, W. A. (2014). Studi Potensi Wisata Di Kabupaten Indramayu. *Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Alamsyah, Y. (2008). *Bangkitnya Bisnis Kuliner Tradisional*. Jakarta: PP. Elex Media Komputindo.
- Arifianto, M. Y. (210). Tayangan "Wisata Kuliner" Dan Kepuasan. *Universitas Sebelas Maret*.
- Desky. (2003). *Manajemen Perjalanan Wisata*. Yogyakarta: Adicpta Karya Nusantara.
- Djaini, N. (2015). Pusat Wisata Kuliner Tradisional Di Kawasan Pantai Kelapa Dua Kabupaten Pohuwato. *Universitas Negeri Gorontalo*.
- Echols, J. M. (1993). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hasbi, E. N. (2016). Pusat Wisata Kuliner di Kota Makassar. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Khasana, M. (2018). Wisata Kuliner Durian Di Jalan Jenderal Sudirman Kota Pekanbaru. *Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Universitas Riau*.

- Lazuardi, M. d. (2015). *Rencana Pengembangan Kuliner Nasional*. Jakarta: PT. Republik Solusi.
- Noor, J. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pendit, S. N. (2003). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Redaksi. (2016). *UU RI No.10 Th 2009 dan Peraturan Pemerintah RI Th 2010 Tentang Kepariwisataaan*. Bandung: Citra Umbara.
- Samsidar. (2021). Pengaruh Usaha Kuliner Bundaran Keris Jalan Diponegoro Kota Pekanbaru. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suwanto, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hastanto, M. R. (2018). *Potensi Wisata Budaya di Kampung Bandar Sebagai Ikon Wisata Kota Pekanbaru*. Universitas Riau: JOM FISIP Vol. 3, No. 2: Edisi Oktober 2016.
- Khasana, M. (2018). *Wisata Kuliner Durian di Jalan Jenderal Sudirman Kota Pekanbaru*. Universitas Riau: JOM FISIP Vol. 5: Edisi II Juli - Desember 2018.
- Nurul Atia, M. F. (2018). *Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Mempromosikan Wisata Kuliner Sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti*. Universitas Riau: Vol. 5: Edisi II Juli - Desember 2018.
- Sari, N. (2016). *Kepuasan Wisatawan Terhadap Wisata Kuliner Di Objek Wisata Pantai Indah Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis*. Universitas Riau: JOM FISIP Vol 3, No.2: Edisi Oktober 2016.
- Wulansari, S. (2014). *Presepsi Wisatawan Terhadap Produk Kuliner di Kawasan Wisata Istana Siak Sri Indrapura*. Universitas Riau: JOM FISIP Vol 1, No 1: Edisi Februari 2014.